

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari data WHO pada tahun 2017 didapatkan Angka Kematian Ibu di dunia pada bagian Asia Tenggara sebesar 953/100.000 KH. Masyarakat yang mempunyai Angka Kematian Ibu tertinggi ialah Negara Myanmar dengan jumlah 250/100.000 KH, Laos dengan jumlah Angka Kematian Ibu 185/100.000 KH, Indonesia dengan jumlah Angka Kematian Ibu 177/100.000 KH, Kamboja dengan jumlah Angka Kematian Ibu 160/100.000 KH, Timor Leste dengan jumlah Angka Kematian Ibu 142/100.000 KH, Filipina dengan jumlah Angka Kematian Ibu 121/100.000 KH, Vietnam dengan jumlah Angka Kematian Ibu 43/100.000 KH, Thailand dengan jumlah Angka Kematian Ibu 37/100.000 KH, Brunei Darussalam 31/100.000 KH, Malaysia dengan jumlah Angka Kematian Ibu 29/100.000 KH, dan Singapura dengan jumlah Angka Kematian Ibu 8/100.000 KH (WHO,2017).

Menurut data Kemenkes Jumlah kematian ibu di Indonesia Meningkat 59,69%. AKI di Indonesia pada Tahun 2021 sejumlah 7.389 dibandingkan pada Tahun 2020 dengan jumlah 4.627 orang, pada Tahun 2019 dengan jumlah 4.221, dan pada Tahun 2018 dengan jumlah 4.226. Kematian terbesar pada ibu di tahun 2021 penyebabnya adalah Covid-19, dengan jumlah 2.982 orang. Pada tahun lalu 1.320 ibu meninggal akibat perdarahan. Dengan jumlah 1.077 ibu meninggal dengan riwayat hipertensi pada masa kehamilan. Dan riwayat penyakit jantung menjadi salah satu penyebab kematian 335 jiwa ibu di Indonesia sepanjang tahun 2020. Kematian Ibu akibat Infeksi & gangguan metabolik masing-masing dengan jumlah 207 orang & 80 orang. 65 orang kematian ibu yang diakibatkan oleh gangguan system peredaran darah. 14 kematian ibu lainnya diakibatkan oleh abortus. Dan terdapat penyebab lainnya dengan jumlah 1.309 jiwa ibu di Indonesia sepanjang tahun 2020 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) turun dari 68/1.000 Bayi pada tahun 1990 menjadi 24/1.000 Bayi pada tahun 2017 atau lebih dari setengahnya . Selain itu, angka kematian balita turun dari 97 kematian/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Perbaikan yang sangat signifikan ini dapat dihubungkan dengan keberhasilan berbagai inisiatif, termasuk kedalam program imunisasi, upaya kesehatan berbasis masyarakat, perbaikan sarana air, sanitasi, dan kebersihan. AKB tertinggi ada 20% populasi termiskin dan 3X lebih besar dibandingkan dengan 20% populasi terkaya. AKB tertinggi terdapat di wilayah perdesaan & kelompok ibu muda. 37 Bayi Diare & pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian anak balita (masing-masing menyumbang 25% & 16% angka kematian bayi) (Unicef Indonesia,2020).

Di Provinsi Sumatera Utara Angka Kematian Bayi neonatus (usia 0-28 hari) menurun. Pada Tahun 2019, Total kematian neonatus (AKN) di dapatkan 611 kematian Bayi atau 2,02/1.000 KH, menurun dibandingkan dengan jumlah kematian neonatus pada tahun 2018 dengan jumlah 722 kematian Bayi atau 2,35/1.000 KH. Sementara pada tahun 2019, jumlah kematian bayi sebanyak 730 jiwa atau 2,41/1.000 KH, menurun dibandingkan dengan jumlah kematian bayi tahun 2018 sebanyak 869 atau 2,84/1.000 KH. “AKB juga bisa kita tekan dari target kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 pada RJPMD Provinsi Sumatera Utara yang diperkirakan sebesar 4,5/1.000 KH (Artikel Provinsi Sumut,2019).

ASI Eksklusif sangat penting diberikan bagi kelangsungan hidup seorang anak untuk melindungi dari macam-macam penyakit yang sangat rentan di alami serta yang dapat berakibat fatal bagi bayi. Seperti diare & pneumonia. Sudah banyak bukti yang memperlihatkan bahwa ibu yang menjalankan ASI Eksklusif kepada bayi nya, bayi dapat memiliki kecerdasan yang dominan lebih tinggi ketika kita bandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dari sang ibu. Selain itu, Bayi yang diberi ASI memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas dan juga mengalami DM (Diabetes Melitus). Dengan adanya peningkatan pemberian ASI di seluruh dunia dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 bayi

setiap tahunnya & mencegah hingga 20.000 penderita kanker payudara pada wanita setiap tahunnya (UNICEF Indonesia,2022).

Di Indonesia tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif tercatat 67,96% terdapat penurunan dari 69.7% pada tahun 2021, menandakan bahwa perlunya adanya dukungan lebih intensif agar cakupan ini dapat meningkat. Dan dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, Terdapat 52,5% atau hanya sebagian dari 2,3 juta bayi < dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Unicef Indonesia,2022).

Ada 3 kabupaten/Kota dengan jumlah cakupan ASI EKSLUSIF yang sangat tinggi berada di kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 65,15%. Sedangkan 3 kabupaten lainnya seperti Tapanuli & Nias Barat sebanyak 3.24%, kota Tanjung Balai sebanyak 9,72%, dan kota Medan 30,41%. Merujuk kepada target Renstra Dinkes Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 sebanyak 56,00%, ada 8 Kabupaten yang sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Antara lain ada kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Tapanuli Utara, Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Humbang Hasundatan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Dairi, dan Kabupaten Tapanuli Tengah. (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas kami sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam, apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Praktik Mandiri Bidan Cut Nurasma.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Praktik Mandiri Bidan Cut Nurasma.

2. Tujuan Khusus

- a.) Mengetahui apa saja faktor-faktor internal dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif
- b.) Mengetahui apa saja faktor-faktor eksternal dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai pembelajaran tambahan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswi di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan.

Tempat Penelitian

Dapat menerapkan langsung kepada ibu & bayi dalam melakukan pelayanan pada ibu nifas sesuai dengan standart pelayanan kebidanan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti Selanjutnya

Kami berharap agar penelitian ini bisa menjadi pedoman serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan hasil yang berkualitas serta dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.